

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam peranan petugas kesehatan tidak kalah penting dalam memberikan bantuan dan dukungan pada ibu agar seluruh proses persalinan berlangsung dengan aman baik bagi ibu maupun bagi bayi yang dilahirkan, maka setiap ibu berhak mendapatkan asuhan secara komprehensif. Yaitu asuhan yang diberikan secara berkesinambungan dari mulai masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir serta pemilihan metode kontrasepsi atau KB, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menekan AKI dan AKB. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) perlu menjadi perhatian penting.

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian Bayi (AKB) sebab AKI dan AKB merupakan indikator untuk melihat tingkat drajat kesehatan masyarakat terutama ibu dan anak. Serta untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal pemantauan kematian terkait dengan kehamilan dan AKB menggambarkan jumlah bayi yang meninggal pemantauan terkait dengan neotatus, indikator ini dipengaruhi oleh status kesehatan secara umum.

Menurut data terbaru World Health Organization (WHO), angka kematian ibu di dunia pada tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan, pendarahan, infeksi post partum, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2021). Angka Kematian Ibu di Indonesia Tahun 2022 yaitu berkisar 183 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan di Provinsi Jawa Barat 187/100000 KH. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang pada tahun 2022 jumlah kematian ibu sebanyak 17 kasus.

Selain Angka Kematian Ibu terdapat Angka Kematian Bayi yaitu jumlah kematian bayi usia 0-11 bulan (kurang dari 1 tahun), berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Indonesia pada tahun 2022 angka kematian bayi sebesar 16,9 % per 1000 kelahiran hidup, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Pada tahun 2022, penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, infeksi, kelainan kongenital, tetanus neonatorum, dan lainnya (Kemenkes RI, 2022). Jumlah kematian bayi di Jawa Barat pada Tahun 2022 13,56 per 1000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2022) sedangkan di Kabupaten Sumedang sebanyak 156 kasus, kematian post natal 56 kasus, dan kematian bayi sebanyak 212 kasus.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Cimalaka pada tahun 2022 sasaran bumil sebesar 954, hasil pencapaian cakupan persalinan sebanyak 874 ibu bersalin yang ditolong tenaga kesehatan didapat cakupan sebesar 97,21% dari sasaran estimasi, kunjungan neonatus (KN3) sebesar 856 (91,9%), cakupan KF3 yaitu 96% dari jumlah sasaran 863 orang. Sedangkan jumlah sasaran akseptor KB Januari sampai dengan Oktober 2023 sebanyak 7888 orang dari jumlah PUS 10.082 terdiri dari IUD 1474, MOW 282, MOP 3 orang, Implan 508 orang, kondom 150, Suntik 4261, pil 1210.

Angka Kematian Ibu (AKI) berkorelasi dengan Angka Kematian Bayi, sehingga upaya meminimalkan faktor resiko keduanya pemerintah membuat program diantaranya P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi, Safe Motherhood, dan penempatan bidan di berbagai desa. Program P4K adalah rangkaian pelayanan antenatal care dimana setiap ibu hamil akan tercatat dan terpantau. Permasalahannya, menurut Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) 2019, ada 25% ibu hamil yang

janinnya tumbuh dan berkembang tidak terpantau oleh tenaga kesehatan sehingga meningkatkan resiko mortalitas (Kemkes, 2019).

Banyak upaya yang dilakukan oleh UPTD Puskesmas Cimalaka untuk mengurangi angka kematian ibu dan angka kematian bayi diantaranya peningkatan pelaksanaan PWS-KIA, peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kelas ibu hamil dan balita, pelayanan ANC yang berkualitas dan terpadu, meningkatkan pelaksanaan program P4K, meningkatkan pemanfaatan buku KIA (UPTD Puskesmas Cimalaka, 2023). Sehingga pada Tahun 2023, menurut data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Cimalaka sampai dengan bulan September 2023 tidak ada Kematian Ibu, sedangkan Kematian Bayi masih ada namun berkurang dengan jumlah 4 orang. Asuhan kebidanan yang diberikan sudah cukup baik, hanya saja asuhan belum secara menyeluruh secara komprehensif dan holistic diberikan oleh bidan.

Bidan merupakan penolong yang sangat dibutuhkan untuk upaya menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Bidan merupakan tenaga professional yang bertanggung jawab, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir dan bayi. Upaya seorang bidan dalam mengurangi angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) dapat melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif merupakan upaya untuk melaksanakan pendampingan pada ibu sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ibu hamil sampai ibu

Salah satu upaya untuk membantu percepatan penurunan AKI yang dapat dilakukan bidan adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau Continuity of Care (COC). COC adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. (Pratami, 2014)

Kehamilan adalah perkembangan dan pertumbuhan janin di dalam rahim yang dimulai saat konsepsi dan berakhir saat persalinan (khairoh dkk,

2019). Ibu hamil mengalami banyak hal yang tidak menyenangkan selama kehamilan, salah satu yang paling umum adalah ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kehamilan yaitu merasakan keluarnya cairan dari alat kelamin Anda, seperti keputihan; keputihan ini baik fisiologis maupun patologis. Karena peningkatan hormon estrogen dan progesteron, ibu hamil mengalami keputihan, yang merupakan keputihan alami fisiologis.

Salah satu bentuk perawatan yang dapat diberikan kepada ibu adalah Terapi Rebusan Daun Sirih. Terapi ini mengajarkan ibu untuk membasuh vagina dengan cara yang benar, dari depan ke belakang. Dia juga harus mengganti celana dalam setiap kali basah atau setelah BAB atau BAK, dan membersihkan bak mandi, ember, menara air, dan bibir kloset dengan antiseptik untuk menjaga lingkungan tetap bersih. (Rina Yulviana, 2020)

Sedangkan pada proses persalinan rasa sakit saat melahirkan adalah normal. Pijat efflurage, juga dikenal sebagai massase punggung atau pemijatan, dilakukan untuk mengurangi nyeri persalinan karena stres yang menyebabkan keluarnya hormon katekolamin dan steroid. Hormon-hormon ini membuat otot polos menjadi vasokonstriksi dan tegang, yang mengurangi kontraksi uterus sirkulasi darah dari uterus ke plasenta. Akibatnya, impuls nyeri bertambah banyak dan rasa nyeri farmakologis meningkat (Tanjung dan Antoi, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melaksanakan pengkajian Asuhan Kebidanan secara komprehensif dengan judul *“Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami Pada Ny.R G2P1A0 Gravda 38-39 minggu di UPTD Puskesmas Rawat Inap Cimalaka Periode September-November Tahun 2023”*

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny.R G2P1A0 Gravida 38-39 minggu di UPTD Puskesmas Cimalaka Periode September-November Tahun 2023?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny R G2P1A0 Gravida 38-39 minggu di UPTD Puskesmas Cimalaka Periode September sampai dengan November Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny R G2P1A0 Gravida 38-39 minggu di UPTD Puskesmas Cimalaka
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny R G2P1A0 Parturien Aterm Sesuai Masa Kehamilan di UPTD Puskesmas Cimalaka.
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny R P2A0 Post Partum di UPTD Puskesmas Cimalaka
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir pada By.Ny R Neonatus Normal di UPTD Puskesmas Cimalaka
5. Mampu melakukan asuhan kebidanan Keluarga Berencana (KB) pada Ny R di UPTD Puskesmas Cimalaka

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil asuhan yang telah dilakukan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, masa nifas, neonatus sampai pelayanan kontrasepsi, dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan serta asuhan secara komprehensif selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Dari asuhan yang telah dilakukan oleh bidan, pasien mendapatkan asuhan kebidanan sesuai dengan standar dan secara komprehensif sehingga masalah yang berpotensi terjadi selama hamil, bersalin, BBL, nifas dapat ditangani segera.

2. Bagi Istitusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif selanjutnya, sehingga senantiasa dapat memperbaiki pelaksanaan asuhan komprehensif selanjutnya.

3. Bagi Bidan

Pelaksana asuhan dapat mempraktikan teori yang telah diperoleh sebelumnya dan kemudian diaplikasikan secara langsung dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonates hingga pelayanan kontrasepsi